



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 2 Tahun 2025 Halaman 553 - 560

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Pengambilan Keputusan Berdasarkan Analisis SWOT dalam Pengembangan Mutu melalui Program Inklusi di Sekolah Dasar

Purnawati^{1✉}, Hamidah², Apriliyani³, Azainil⁴

Manajemen Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia^{1,2,3,4}

E-mail: purnatarna23@gmail.com¹, mimiadhiya01@gmail.com², april.yasmin84@gmail.com³, azainilunmul@gmail.com⁴

Abstrak

Peningkatan mutu pendidikan inklusi di sekolah dasar menuntut adanya pendekatan manajerial yang sistematis dan berbasis pada data faktual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis program inklusi di Sekolah Dasar di Tenggarong melalui pendekatan manajemen mutu terpadu dengan menggunakan analisis SWOT. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan dalam hal kompetensi guru, fasilitas yang mendukung pembelajaran inklusif, serta keterlibatan aktif orang tua. Di sisi lain, kelemahan yang ditemukan meliputi kurangnya pelatihan khusus bagi guru dan keterbatasan sumber daya pendukung. Peluang eksternal seperti dukungan kebijakan pemerintah dan potensi kemitraan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan mutu program, sementara ancaman berupa stigma sosial dan persaingan antar sekolah perlu diantisipasi secara strategis. Analisis SWOT terbukti menjadi alat yang efektif untuk merumuskan strategi pengambilan keputusan berbasis fakta dalam pengembangan mutu pendidikan inklusi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa integrasi SWOT dalam kerangka manajemen mutu terpadu memperkuat perencanaan mutu sekolah inklusif yang adaptif, kontekstual, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: manajemen mutu terpadu, program inklusi, pengambilan keputusan berbasis fakta, analisis SWOT, pendidikan dasar

Abstract

Improving the quality of inclusive education at the primary school level requires a systematic and data-driven managerial approach. This study aims to analyze the inclusive program at Sekolah Dasar in Tenggarong through a Total Quality Management (TQM) framework using SWOT analysis. A descriptive qualitative method was employed, with data collected through interviews, observations, and document analysis. The findings indicate that the school possesses strengths such as teacher competence, inclusive-friendly facilities, and strong parental involvement, but also faces weaknesses including limited teacher training and lack of supporting resources. Opportunities such as government policy support and external partnerships can be leveraged to enhance program effectiveness, while threats such as social stigma should be addressed through public communication strategies and inclusive literacy. SWOT analysis proved effective in formulating fact-based decision-making strategies for quality development. The study concludes that integrating SWOT analysis within a TQM framework can strengthen inclusive school planning that is sustainable and responsive to actual needs in the field.

Keywords: total quality management, inclusive education, fact-based decision making, SWOT analysis, primary education

Copyright (c) 2025 Purnawati, Hamidah, Apriliyani, Azainil

✉ Corresponding author :

Email : purnatarna23@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9909>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 2 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan merupakan prioritas utama dalam pengelolaan lembaga pendidikan di era modern. Salah satu pendekatan strategis yang relevan dan komprehensif untuk mencapai tujuan tersebut adalah Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management/TQM), yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, perbaikan berkelanjutan, dan pengambilan keputusan berdasarkan data dan fakta yang akurat (Sofiah et al., 2024). Dalam konteks pendidikan inklusi, prinsip-prinsip TQM dapat menjadi kerangka yang efektif untuk memastikan bahwa peserta didik berkebutuhan khusus memperoleh layanan yang setara dan berkualitas, tidak hanya dari sisi akses, tetapi juga dari segi proses dan hasil pembelajaran.

Sekolah yang menjadi objek dalam penelitian merupakan salah satu Sekolah Dasar yang berada di Tenggarong dan telah mengimplementasikan program inklusi. Namun, sebagaimana yang terjadi di banyak sekolah lain, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai tantangan seperti keterbatasan pelatihan guru, minimnya alat bantu pembelajaran, serta belum optimalnya pengambilan keputusan berbasis data. Oleh karena itu, dibutuhkan langkah manajerial yang sistematis dan berbasis pendekatan ilmiah untuk merancang pengembangan mutu program inklusi yang lebih adaptif dan terukur. Salah satu metode yang relevan adalah analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats), yang berfungsi sebagai alat bantu strategis dalam mengidentifikasi posisi aktual sekolah serta merumuskan perencanaan berbasis fakta (Gurel, E., & Tat, M. (2017). *SWOT Analysis A Theoretical Review*. The Journal of International Social Research, 10, 994-1006. - References - Scientific Research Publishing, n.d.).

Sejumlah penelitian terdahulu telah membahas keterkaitan antara pendidikan inklusi dan mutu manajemen sekolah. (Ainscow & Miles, 2008a) menyoroti pentingnya kapasitas sekolah dalam merespons keberagaman peserta didik, namun tidak mengulas secara rinci pendekatan manajerial berbasis mutu. Sementara itu, penelitian (Manajemen Sekolah Inklusi - Aldjon Nixon Dapa, Roos Marie Stella Tuerah - Google Books, n.d.) menunjukkan bahwa manajemen sekolah inklusi sangat dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan kepala sekolah, tetapi belum mengembangkan strategi berbasis analisis data. Penelitian (Gurel, E., & Tat, M. (2017). *SWOT Analysis A Theoretical Review*. The Journal of International Social Research, 10, 994-1006. - References - Scientific Research Publishing, n.d.) tentang analisis SWOT menunjukkan potensi pendekatan ini dalam manajemen strategis, tetapi belum diterapkan secara spesifik pada konteks pendidikan inklusif. Berbeda dari studi-studi tersebut, penelitian ini menawarkan pendekatan yang menggabungkan TQM dengan analisis SWOT secara langsung dalam konteks program inklusi di tingkat sekolah dasar.

Berangkat dari latar belakang dan celah kajian tersebut, penelitian ini mengajukan tiga pertanyaan utama: (1) bagaimana hasil analisis SWOT terhadap program inklusi di salah satu Sekolah Dasar di Tenggarong; (2) bagaimana hasil tersebut digunakan sebagai dasar dalam perencanaan pengembangan mutu sekolah; serta (3) bagaimana prinsip pengambilan keputusan berdasarkan fakta diterapkan dalam proses perencanaan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kekuatan dan kelemahan internal, peluang dan ancaman eksternal, menyusun strategi pengembangan mutu berbasis hasil analisis SWOT, serta merumuskan langkah-langkah pengambilan keputusan yang informatif, objektif, dan terukur sesuai prinsip TQM.

Dengan mengintegrasikan pendekatan manajemen mutu terpadu dan analisis SWOT, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam perencanaan mutu program inklusi yang kontekstual dan berkelanjutan, sekaligus menjadi referensi aplikatif bagi sekolah-sekolah lain dalam menghadapi tantangan pendidikan inklusif di tingkat satuan pendidikan dasar.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mengkaji pelaksanaan program inklusi di Sekolah Dasar di Tenggarong dan bagaimana hasil analisis SWOT digunakan sebagai dasar dalam

pengambilan keputusan berbasis fakta untuk pengembangan mutu sekolah. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, mulai dari Januari hingga Maret 2025.

Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru kelas inklusi, dan orang tua peserta didik berkebutuhan khusus. Pemilihan subjek didasarkan pada keterlibatan langsung mereka dalam pelaksanaan dan pengelolaan program inklusi di sekolah. Lokasi penelitian dipilih secara purposif, yakni salah satu Sekolah Dasar di Tenggarong, karena sekolah ini telah menjalankan program inklusi secara aktif.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang kebijakan, pengalaman, dan strategi pelaksanaan program inklusi. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran dan interaksi di kelas inklusi, sedangkan dokumentasi dilakukan terhadap dokumen-dokumen resmi sekolah seperti rencana pembelajaran, laporan kegiatan, dan data peserta didik.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan SWOT untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi sekolah dalam menjalankan program inklusi. Proses analisis meliputi reduksi data, penyajian data dalam bentuk matriks SWOT, penarikan kesimpulan, serta pemetaan strategi. Validasi data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber, serta konfirmasi ulang kepada informan untuk memastikan keakuratan interpretasi. Seluruh proses analisis diarahkan untuk menghasilkan strategi pengembangan mutu sekolah yang berbasis pada kondisi nyata dan mendukung pengambilan keputusan yang faktual dan terukur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menghasilkan temuan utama berdasarkan proses observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi di Sekolah Dasar di Tenggarong yang telah melaksanakan program inklusi secara aktif. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh pemetaan SWOT yang merangkum kondisi internal dan eksternal sekolah sebagai berikut: seluruh hasil temuan dalam penelitian ini dianalisis dan ditafsirkan dengan mengacu pada kerangka kerja tersebut. Berikut tabel hasil analisis SWOT di salah satu Sekolah Dasar di Tenggarong:

Tabel 1. Hasil Analisis SWOT Program Inklusi di Sekolah Dasar di Tenggarong

KATEGORI	TEMUAN LAPANGAN
Strengths	- Guru memiliki kompetensi dan pengalaman dalam pembelajaran inklusif. - Ruang kelas ramah ABK dengan aksesibilitas yang memadai. - Partisipasi aktif orang tua dalam kegiatan pendukung.
Weaknesses	- Minimnya pelatihan khusus bagi guru terkait ABK. - Tidak tersedianya layanan pendukung seperti konseling dan terapi. - Belum adanya sistem pemantauan perkembangan siswa yang sistematis.
Opportunities	- Adanya dukungan kebijakan pemerintah daerah tentang pendidikan inklusif. - Peluang kemitraan dengan lembaga sosial dan perguruan tinggi.
Threats	- Stigma sosial terhadap siswa berkebutuhan khusus masih tinggi. - Persaingan antar sekolah inklusi dalam menarik minat masyarakat.

Hasil penelitian ini disajikan berdasarkan analisis SWOT terhadap pelaksanaan program inklusi di Sekolah Dasar di Tenggarong. Analisis ini dilakukan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dikelompokkan dalam empat kategori: kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Setiap elemen SWOT dianalisis sebagai bahan pertimbangan strategis dalam merumuskan rencana pengembangan mutu program inklusi.

Kekuatan (Strengths)

Ditemukan bahwa Sekolah Dasar di Tenggarong memiliki sejumlah kekuatan (strength) internal yang mendukung implementasi program inklusi, seperti terdapat guru yang memiliki latar belakang pendidikan yang relevan serta pengalaman dalam menangani peserta didik berkebutuhan khusus. Dan sekolah memiliki sarana dan prasarana dasar yang menunjang, seperti ruang kelas yang aksesibel dan alat bantu belajar sederhana. Serta adanya dukungan aktif dari orang tua dalam kegiatan pembelajaran inklusif.

Temuan ini sejalan dengan teori dari (Booth et al., 2002) yang menyatakan bahwa keberhasilan program inklusi sangat dipengaruhi oleh kesiapan internal sekolah, termasuk kompetensi tenaga pendidik dan dukungan dari komunitas sekolah. Dalam kerangka Manajemen Mutu Terpadu, kekuatan-kekuatan ini merupakan aset penting yang perlu dimanfaatkan secara maksimal dalam proses perencanaan mutu basis data (Total Quality Management in Education - 3rd Edition - Edward Sallis -, n.d.)

Meski memiliki kekuatan, sekolah juga menghadapi beberapa kelemahan (weakness), seperti guru belum mendapatkan pelatihan yang memadai mengenai strategi pembelajaran diferensiasi dan pengelolaan kelas inklusi. Memiliki keterbatasan alat bantu dan dukungan tenaga ahli (misalnya psikolog atau terapis). Dan kurangnya sistem dokumentasi dan pemantauan terhadap perkembangan siswa ABK secara sistematis.

Menurut (Chien, 2012), salah satu tantangan utama dalam pendidikan inklusi adalah kurangnya pelatihan yang berkelanjutan bagi guru dalam memahami kebutuhan individual siswa. Kelemahan-kelemahan ini, dalam perspektif TQM, perlu diidentifikasi secara jelas agar dapat menjadi fokus perbaikan dalam siklus peningkatan mutu berkelanjutan (continuous improvement), seperti yang ditegaskan oleh (Gartner et al., 1988)

Peluang (Opportunities)

Dari sisi eksternal, terdapat beberapa peluang (Opportunities) yang dapat dimanfaatkan sekolah, seperti adanya dukungan dari pemerintah daerah terkait implementasi pendidikan inklusif, termasuk dalam bentuk regulasi dan insentif. Peluang menjalin kemitraan dengan organisasi non-pemerintah atau lembaga sosial yang memiliki perhatian terhadap isu inklusi. Dan tren kebijakan nasional yang semakin mendorong pemerataan akses dan kualitas pendidikan bagi semua peserta didik.

Hal ini selaras dengan pemikiran (EXCELLENT LEADERSHIP - Cris Kuntadi - Google Books, n.d.), yang menekankan bahwa inovasi dalam pendidikan sangat mungkin berhasil ketika ada sinergi antara kebijakan eksternal dan inisiatif internal. Dalam konteks TQM, peluang tersebut harus ditangkap sebagai bagian dari upaya adaptasi strategis dan penguatan sistem mutu sekolah.

Sedangkan ancaman (Threats) yang diidentifikasi di antaranya: Masih adanya stigma sosial terhadap anak berkebutuhan khusus yang dapat mempengaruhi interaksi sosial dan penerimaan lingkungan sekolah. Persaingan dengan sekolah lain yang juga menerapkan program inklusi dengan dukungan fasilitas yang lebih lengkap. Dan terbatasnya anggaran sekolah dalam mendukung inovasi program yang berkelanjutan. Ancaman ini menuntut sekolah untuk tidak hanya berorientasi pada perbaikan internal, tetapi juga responsif terhadap lingkungan eksternal. Hal ini sejalan dengan prinsip system thinking dalam TQM, yang menyarankan agar setiap lembaga memahami dirinya sebagai bagian dari sistem yang lebih besar dan kompleks ((Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality - David L. Goetsch, Stanley Davis - Google Books, n.d.)

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan, strategi pengembangan mutu program inklusi di Sekolah Dasar di Tenggarong dapat dirancang secara sistematis dan kontekstual dengan merujuk pada prinsip dasar Total Quality Management (TQM), khususnya pengambilan keputusan berbasis data. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan dalam hal kompetensi guru dan keterlibatan orang tua, namun juga menghadapi kelemahan struktural seperti minimnya pelatihan guru dan kurangnya layanan pendukung khusus. Oleh karena itu, strategi pengembangan mutu perlu diarahkan pada optimalisasi kekuatan internal, seperti penguatan kapasitas pedagogi guru dalam pembelajaran inklusif, peningkatan kolaborasi antar pemangku kepentingan, dan pelibatan aktif orang tua dalam proses pendidikan, sebagaimana ditegaskan oleh (Sheldon & Epstein, 2005) bahwa keterlibatan keluarga berkontribusi signifikan terhadap hasil belajar siswa di lingkungan yang inklusif.

Secara konseptual, strategi tersebut sejalan dengan model peningkatan mutu yang dikemukakan oleh (Gartner et al., 1988), yang menempatkan proses perbaikan berkelanjutan (*continuous improvement*) sebagai inti dari mutu institusi pendidikan. Implementasi pelatihan berbasis kebutuhan nyata, misalnya, tidak hanya menjawab kekurangan guru, tetapi juga memperkuat sistem penjaminan mutu internal sekolah yang berorientasi pada keberlanjutan (Manajemen Mutu Sekolah - Dr. Muthahharah Thahir, M.Pd - Google Books, n.d.) Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian (Manajemen Berbasis Sekolah: Dari Teori Sampai Dengan Praktik - Suparlan, M. Ed. - Google Books, n.d.) yang menyebutkan bahwa pelatihan yang kontekstual dan responsif terhadap kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus berpengaruh langsung terhadap efektivitas program inklusi. Dari sisi eksternal, strategi juga harus mencakup pemanfaatan peluang, seperti dukungan kebijakan inklusi dari Kementerian Pendidikan dan potensi kemitraan dengan organisasi non-pemerintah atau universitas. Hal ini didukung oleh temuan dari (Ainscow & Miles, 2008a) yang menyatakan bahwa jejaring kemitraan antar lembaga dapat mempercepat proses perubahan menuju budaya inklusif yang sistemik. Dalam konteks ini, sekolah harus mampu membangun kolaborasi lintas sektor sebagai bagian dari pendekatan *systems thinking*, sebagaimana ditekankan oleh (THE FIFTH DISCIPLINE PETER SENGE – School of Information Systems, n.d.) bahwa perbaikan mutu pendidikan memerlukan integrasi dari berbagai elemen sistem secara bersamaan.

Terkait ancaman eksternal, strategi mitigasi yang dapat dilakukan adalah penguatan literasi inklusi di masyarakat melalui kampanye, forum diskusi, atau program berbasis komunitas yang melibatkan tokoh masyarakat. Strategi ini bertujuan untuk mereduksi stigma dan resistensi terhadap keberadaan anak berkebutuhan khusus di lingkungan sekolah, sesuai dengan ((12) Teori Ekologi Bronfenbrenner, n.d.) tentang pentingnya pengaruh sistem ekologi sosial dalam pembentukan pengalaman belajar anak. Hasil penelitian ini menunjukkan kesesuaian dengan beberapa studi terdahulu. Misalnya, (Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi - Dr. Idayu Astuti - Google Books, n.d.) menemukan bahwa keberhasilan program inklusi sangat ditentukan oleh peran kepemimpinan dan keterbukaan sekolah terhadap inovasi manajerial. Sementara itu, penelitian oleh (Wulandari et al., 2024) yang menyoroti hambatan program inklusi di sekolah negeri justru menemukan lemahnya dukungan struktural dan kurangnya pelatihan guru, yang selaras dengan temuan dalam penelitian ini. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menguatkan temuan sebelumnya, tetapi juga menambahkan dimensi baru berupa penggunaan pendekatan SWOT sebagai alat strategis dalam kerangka TQM—sebuah integrasi yang belum banyak diangkat secara eksplisit dalam literatur nasional.

Dari sudut pandang keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memperluas pendekatan manajemen mutu pendidikan dengan menambahkan perspektif pengambilan keputusan berbasis fakta dalam konteks program inklusi. Penelitian ini juga membuka ruang eksplorasi lebih lanjut terkait integrasi model manajemen strategis dan sistem penjaminan mutu internal di sekolah inklusif. Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan, antara lain pada lingkup lokasi yang hanya terfokus pada satu sekolah dan belum mencakup perspektif peserta didik secara langsung. Oleh karena itu, studi lanjutan dengan jangkauan lebih luas dan pendekatan partisipatif dari peserta didik akan sangat diperlukan untuk memperkuat validitas eksternal dan generalisasi temuan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan prinsip manajemen mutu terpadu melalui pendekatan analisis SWOT efektif dalam merancang strategi pengembangan mutu program inklusi di Sekolah Dasar di Tenggarong. Temuan menunjukkan bahwa kekuatan seperti kompetensi guru dan keterlibatan orang tua perlu dioptimalkan, sementara kelemahan seperti kurangnya pelatihan dan keterbatasan sumber daya harus diatasi melalui perencanaan berbasis data. Peluang seperti dukungan kebijakan dan kemitraan eksternal dapat dimanfaatkan, dan ancaman seperti stigma sosial perlu dimitigasi melalui edukasi publik. Dengan mengintegrasikan pengambilan keputusan berbasis fakta, sekolah dapat membangun sistem pengelolaan inklusi yang adaptif dan berkelanjutan. Disarankan agar sekolah memperkuat pelatihan guru, memperluas jejaring kemitraan, serta membangun sistem pemantauan mutu internal yang lebih sistematis guna memastikan keberhasilan jangka panjang program inklusi.

DAFTAR PUSTAKA

- (12) *Teori Ekologi Bronfenbrenner*. (n.d.). Retrieved May 9, 2025, from https://www.academia.edu/3548155/Teori_Ekologi_Bronfenbrenner
- Chien, C. W. (2012). Differentiated Instruction in an Elementary School EFL Classroom. *TESOL Journal*, 3(2), 280–291. <https://doi.org/10.1002/TESJ.18>
- Creswell, J. W. (2014). The Selection of a Research Approach. *Research Design*, 3–23. <https://doi.org/45593:01>
- EXCELLENT LEADERSHIP - Cris Kuntadi - Google Books*. (n.d.). Retrieved May 9, 2025, from [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=-SrdDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR18&dq=Fulan+pada+\(+Intelligent+Leadership,+2007\)&ots=ysPXNXFyS5&sig=bsD0X0PSNuSCkO-4GcU3IMzbyYY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=-SrdDwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR18&dq=Fulan+pada+(+Intelligent+Leadership,+2007)&ots=ysPXNXFyS5&sig=bsD0X0PSNuSCkO-4GcU3IMzbyYY&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Gartner, W. B., Naughton, M. J., Deming, W. E., Gitlow, H. W., Gitlow, S. J., Mann, N., Scherkenbach, W. W., & Walton, M. (1988). The Deming Theory of Management. *The Academy of Management Review*, 13(1), 138. <https://doi.org/10.2307/258362>
- Gurel, E., & Tat, M. (2017). *SWOT Analysis A Theoretical Review. The Journal of International Social Research*, 10, 994-1006. - References - Scientific Research Publishing. (n.d.). Retrieved May 8, 2025, from <https://www.scirp.org/reference/referencespapers?referenceid=3040380>
- Kepemimpinan Pembelajaran Sekolah Inklusi - Dr. Idayu Astuti - Google Books*. (n.d.). Retrieved May 9, 2025, from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=NyxmEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=program+inklusi+dan+peran+kepemimpinan&ots=0tIRZ1fRvR&sig=MRxSyjJmJpZa3uFXu8CCCe60E3s&redir_esc=y#v=onepage&q=program%20inklusi%20dan%20peran%20kepemimpinan&f=false
- Kusumawati, E. (2022). Peningkatan Mutu Sekolah Dasar Negeri Melalui Implementasi Total Quality Management. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(11), 16404–16414. <https://doi.org/10.36418/SYNTAX-LITERATE.V7I11.11398>
- Manajemen Berbasis Sekolah: dari Teori sampai dengan Praktik - Suparlan, M. Ed. - Google Books*. (n.d.). Retrieved May 9, 2025, from [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=wbmBEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Suparlan+\(2022\)+&ots=bEQILJyYI6&sig=VikggFOou4CNGDOxrRCx6jKqTTk&redir_esc=y#v=onepage&q=Suparlan%20\(2022\)&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=wbmBEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Suparlan+(2022)+&ots=bEQILJyYI6&sig=VikggFOou4CNGDOxrRCx6jKqTTk&redir_esc=y#v=onepage&q=Suparlan%20(2022)&f=false)
- Manajemen Mutu Sekolah - Dr. Muthahharah Thahir, M.Pd - Google Books*. (n.d.). Retrieved May 9, 2025, from https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=wzraEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=Sallis,+2012%3B+Fullan,+2007+manajemen+mutu&ots=TIATvqXnHw&sig=rNK_DkXMyWQ_4UcJmRS_TCyZ

- 559 *Pengambilan Keputusan Berdasarkan Analisis SWOT dalam Pengembangan Mutu melalui Program Inklusi di Sekolah Dasar – Purnawati, Hamidah, Apriliyani, Azainil*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9909>
- 6kI&redir_esc=y#v=onepage&q=Sallis%2C%202012%3B%20Fullan%2C%202007%20manajemen%20mutu&f=false
- Manajemen Sekolah Inklusi - Aldjon Nixon Dapa, Roos Marie Stella Tuerah - Google Books.* (n.d.). Retrieved May 8, 2025, from [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=LphREQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Kusumawardani+dan+Suryanto+\(2021\)+manajemen+sekolah+inklusi&ots=5OXxtDAzT5&sig=2z90kpqHZncFR A3wYWWXrH31RfI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=LphREQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Kusumawardani+dan+Suryanto+(2021)+manajemen+sekolah+inklusi&ots=5OXxtDAzT5&sig=2z90kpqHZncFR A3wYWWXrH31RfI&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)
- Naidu, M., & Naidu, M. (2019). Leadership and Management Strategies That Promote the Implementation of Consumer-Centred Care in Residential Aged Care Facility. *Journal of Biosciences and Medicines*, 7(6), 73–101. <https://doi.org/10.4236/JBM.2019.76006>
- Qualitative Data Analysis - Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana - Google Buku.* (n.d.-a). Retrieved May 9, 2025, from <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Qualitative Data Analysis - Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, Johnny Saldana - Google Buku.* (n.d.-b). Retrieved May 9, 2025, from <https://books.google.co.id/books?id=3CNrUbTu6CsC&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false>
- Qualitative Research & Evaluation Methods: Integrating Theory and Practice - Michael Quinn Patton - Google Books.* (n.d.). Retrieved May 9, 2025, from [https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ovAkBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Patton+\(2002\)&ots=ZS__8ryFDY&sig=4H5quUtugUDOk-IuEVUdiCOaI60&redir_esc=y#v=onepage&q=Patton%20\(2002\)&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=ovAkBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=Patton+(2002)&ots=ZS__8ryFDY&sig=4H5quUtugUDOk-IuEVUdiCOaI60&redir_esc=y#v=onepage&q=Patton%20(2002)&f=false)
- Qualitative Research from Start to Finish, First Edition - Google Books.* (n.d.). Retrieved May 9, 2025, from [https://www.google.co.id/books/edition/Qualitative_Research_from_Start_to_Finis/lyCGBeo8sI8C?hl=en&gbpv=1&dq=Yin+\(2016\)&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Qualitative_Research_from_Start_to_Finis/lyCGBeo8sI8C?hl=en&gbpv=1&dq=Yin+(2016)&printsec=frontcover)
- Quality Management for Organizational Excellence: Introduction to Total Quality - David L. Goetsch, Stanley Davis - Google Books.* (n.d.). Retrieved May 9, 2025, from https://books.google.co.id/books/about/Quality_Management_for_Organizational_Ex.html?id=pf17CAAQBAJ&redir_esc=y
- Sheldon, S. B., & Epstein, J. L. (2005). Involvement Counts: Family and Community Partnerships and Mathematics Achievement. *Journal of Educational Research*, 98(4), 196–207. <https://doi.org/10.3200/JOER.98.4.196-207;PAGE:STRING:ARTICLE/CHAPTER>
- Sofiah, M. A., Sitiaimah, & Pratama, A. R. (2024). Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Kerangka Komprehensif untuk Meningkatkan Kinerja Institusi dan Hasil Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(001 Des), 993–1006. <https://doi.org/10.58230/27454312.1385>
- Strategic Management and Business Policy: Toward Global Sustainability - Thomas L. Wheelen, J. David Hunger - Google Books.* (n.d.). Retrieved May 9, 2025, from https://books.google.co.id/books/about/Strategic_Management_and_Business_Policy.html?id=CmouA AAAQBAJ&redir_esc=y
- THE FIFTH DISCIPLINE PETER SENGE – School of Information Systems.* (n.d.). Retrieved May 9, 2025, from <https://sis.binus.ac.id/2022/05/03/the-fifth-discipline-peter-senge/>
- Total Quality Management in Education - 3rd Edition - Edward Sallis -. (n.d.).* Retrieved May 9, 2025, from https://www.routledge.com/Total-Quality-Management-in-Education/Sallis/p/book/9780749437961?srsltid=AfmBOoreE7MnHunGbrFnbvSyUp3NjQNnKw74_BEhfM2cKQVf69xUwPcB

- 560 *Pengambilan Keputusan Berdasarkan Analisis SWOT dalam Pengembangan Mutu melalui Program Inklusi di Sekolah Dasar – Purnawati, Hamidah, Apriliyani, Azainil*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i2.9909>
- Wulandari, D., Maharani, A. N., Putri, I. R., & Mustika, D. (2024). Manfaat Program Pendidikan Inklusi Untuk AUD. *Catha: Journal of Creative and Innovative Research*, 1(3), 47–51.
<https://j-catha.org/index.php/catha/article/view/24>